

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi perhatian dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik dengan tujuan menumbuh kembangkan potensi-potensi peserta didik. Pendidikan memegang peranan penting bagi manusia karena pendidikan adalah suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup manusia itu sendiri berupa nilai dan norma masyarakat.<sup>1</sup>

Selain itu, pendidikan dalam ajaran agama islam menghendaki umatnya untuk memperbanyak dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Orang-orang yang berilmu pengetahuan hendaknya mengajarkan kepada orang yang belum mengetahui dan membutuhkannya. Karena orang yang berilmu akan jelas berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadillah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

Dari ayat diatas menegaskan bahwasanya orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah Swt adalah orang yang beriman dan berilmu. Bagi orang yang memiliki ilmu karena keimanannya dan mengamalkan bagi dirinya, maka amalnya dalam mengajarkan ilmu agama islam akan menjadi kebaikan dan bermanfaat bagi kehidupan.

Pendidikan agama bagi anak sangat penting karena ilmu yang diperoleh dapat berguna untuk dirinya maupun orang lain. Namun permasalahan dalam pendidikan agama sesungguhnya berakar dari kurangnya penanaman pendidikan agama sejak dini oleh keluarga terhadap anak-anak mereka. Pendidikan agama menyangkut konsistensi anak dalam menjalankan perilaku spiritual seperti shalat berjamaah, membaca al-qur'an, menghadiri peringatan hari keagamaan, dan lain sebagainya. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak ketika berinteraksi dengan orang lain, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

Dengan demikian dalam hal ini menuntut adanya kegiatan keagamaan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan. Kegiatan keagamaan di sekolah hendaknya berorientasi pada pembentukan afektif melalui pembentukan sikap mental siswa ke arah menumbuhkan kesadaran beragama. Kesadaran beragama yang harus ditransferkan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pada perkembangan potensi kepribadian siswa harus mendapat bimbingan dan pengalaman yang mendukung, karena perkembangan pribadi siswa tidak hanya

dihubungkan dengan potensi-potensi pembawaan mereka, tetapi terutama dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang mereka hadapi.<sup>2</sup>

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama dan berkenaan dengan perintah tuhan. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan harapan.<sup>3</sup> Kegiatan keagamaan ini berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama dan mengamalkan materi yang sudah diajarkan.

Di dalam suatu kegiatan keagamaan terdapat nilai-nilai edukatif. Yang mana nilai-nilai edukatif adalah nilai-nilai Pendidikan yang didalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.<sup>4</sup> Nilai pendidikan tersebut merupakan kepercayaan seseorang untuk memilih bertindak atau menghindari sesuatu yang baik atau buruk maupun pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Nilai pendidikan ini erat kaitannya dengan pendidikan agama islam karena mengenai kegiatan keagamaan yang bersifat islami.

Nilai edukatif merupakan hal-hal penting yang dapat memberikan tuntunan melalui suatu pembelajaran kepada siswa terhadap pertumbuhan dan

---

<sup>2</sup> Abdurrahman, "Kesadaran Beragama Pada Anak", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.1 No.1 2019, 66.

<sup>3</sup> Nyimas Nurohmah, "Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin", *Tesis*, Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2016, 30.

<sup>4</sup> Fita Fatria, "Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara", *Jurnal Muslim Nusantara Al-Washliyah*, Vol.1 No.1 2016, 9.

perkembangannya sehingga mencapai kedewasaan jasmani dan rohani serta memperbaiki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan islam ini menggabungkan tiga fungsi nilai agama yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan keimanan, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku yang termasuk dalam akhlak yang mampu mengangkat derajat lebih sempurna, dan fungsi muamalah yang berkaitan dengan aturan yang berhubungan dengan manusia lainnya di mana masing-masing mempunyai hak dan kewajibannya untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan antar manusia.<sup>5</sup> Namun terkait nilai iman tak luput pula dari nilai ibadahnya karena seseorang yang memiliki nilai keimanan di ukur dari bagaimana ibadah yang dikerjakan.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar siswa dapat menjadi generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik dan terhindar dari kemerosotan moral, karena perbuatan asusila yang melibatkan para remaja akhir-akhir ini ialah pada kalangan pelajar, seperti halnya kasus perkelahian anak sekolah, pencurian pembunuhan, narkoba, hingga seks bebas sering kali terjadi. Akibatnya keresahan pun juga timbul pada kalangan keluarga, sekolah, hingga masyarakat.<sup>6</sup>

Seperti halnya yang akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang bullying antar siswa. Dari data Kemendibudristek bahwa 25% siswa di Indonesia mengalami berbagai bentuk perundungan, berarti jumlahnya pada tahun ajaran 2022/2023 sekitar 894.927 pelajar. Perundungan ini dapat menimbulkan berbagai

---

<sup>5</sup> Ulva Badi' Rohmawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Sains", *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri* Vol.1 No.1 2016, 69.

<sup>6</sup> Tristiyo Hendro Yuwono, "*Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak*", *Jurnal Pigur*, Vol.1 No.1 2017, 74.

perkara, seperti yang terjadi di Kalimantan Selatan pada hari senin 31 Juli 2023 pukul 07.30 Wita terdapat pelajar SMA di Kecamatan Banjarmasin Timur tikam temannya sendiri gegara sering dibully. Pelaku melakukan penikaman lantaran kesal kepada korban yang sering sekali melakukan pembullying terhadap dirinya.<sup>7</sup>

Hal tersebut dapat diketahui bahwa integritas seorang muslim yang bermoral seperti diatas pastinya perlu dipertanyakan, karena perilaku seperti itu tidak akan dilakukan oleh orang yang taat beribadah. Sebab apa makna ibadah jika tidak dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar? Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama islam hanya diajarkan secara teori saja tanpa ada implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Faktor yang mendominasi terjadinya kemerosotan moral dikalangan pelajar ialah kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan, semakin hilangnya loyalitas terhadap agama islam maka semakin deras arus pergeseran moral yang terjadi di masyarakat maupun di sekolah. Sehubungan dengan hal itu, peneliti memandang bahwa adanya nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa menjadi lebih baik melalui nilai pendidikan berdasarkan syari'at islam yaitu nilai keimanan, ibadah, dan muamalahnya.

---

<sup>7</sup> Muhammad Budi Kurniawan, "Pelajar SMA di Banjarmasin Tikam Teman Gegara Sering Di-Bully Ditangkap", <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6851841/pelajar-sma-di-banjarmasin-tikam-teman-gegara-sering-di-bully-ditangkap> Senin 31 Juli 2023 21.45 WIB diakses pada 1 Agustus 2023 pukul 17.40 WITA.

<sup>8</sup> Muhammad Agung Priyanto, "Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Mesjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018, 2.

Pada observasi awal peneliti melihat permasalahan yang terjadi ialah adanya perilaku perundungan terhadap sesama siswa dan kurangnya disiplin siswa di lingkungan sekolah termasuk dalam mengikuti kegiatan keagamaan sehingga nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam kegiatan keagamaan kurang berkembang dengan baik serta dengan adanya nilai edukatif pada kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Salah satu sekolah yang menekankan dan mengembangkan nilai pendidikan ialah SMPN 2 Kertak Hanyar. Sekolah tersebut selain menekankan aspek kognitif siswanya juga sangat memperhatikan aspek pendidikan karakter melalui program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Karena sekolah sadar perlunya pembentukan karakter seperti visi yang ingin diwujudkan oleh sekolah yaitu agar dapat mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan peduli lingkungan.

Berangkat dari permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan pijakan dasar dalam melaksanakan penelitian lapangan dengan mengangkat judul “Nilai Nilai Edukatif dalam Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kertak Hanyar”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas, menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan terhadap judul di atas, ada tiga istilah yang perlu dijelaskan, yaitu Nilai-nilai, Edukatif dan Kegiatan Keagamaan.

## 1. Nilai

Nilai adalah suatu gagasan tentang apa yang dipikirkan seseorang yang kemudian dianggap penting bagi orang tersebut dalam kehidupannya.<sup>9</sup> Menurut Danadjaja, nilai merupakan konsep yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang benar atau kurang benar.<sup>10</sup> Nilai yang dimaksud peneliti ialah nilai-nilai yang terkandung di dalam *Kegiatan Keagamaan* yang terdapat di SMPN 2 Kertak Hanyar. Nilai tersebut berupa hal-hal penting dan berguna bagi siswa, yang diambil dari suatu pelaksanaan kegiatan keagamaan kemudian di amalkan serta menjadi pembiasaan untuk menjalani kehidupan sehari-hari terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain sehingga dapat menghindari sikap yang menyimpang.

## 2. Edukatif

Edukatif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pendidikan. Edukatif adalah segala kegiatan yang bersifat mendidik, membina, atau memberikan pelatihan yang berkenaan dengan pendidikan. Menurut Hasbullah, edukatif merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>11</sup> Edukatif yang dimaksud peneliti ialah suatu usaha membina kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan guna

---

<sup>9</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.1 2020, 2.

<sup>10</sup> Murjani, "*Essence and Value System In The Context Of Educational Technology*", *Journal Of Education*, Vol.1 No.1 2021, 109.

<sup>11</sup> La Rifan, "Fungsi Edukatif Ta'mir Masjid dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Jama'ah Masjid Baitul Izzah di Kec. Baruga Kota Kendari", *Skripsi Thesis*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2022, 8.

memperbaiki kepribadian yang sesuai dengan syariat islam dan nilai-nilai pendidikan agama islam.

Jadi, nilai edukatif yang peneliti maksud adalah suatu pengalaman atau pembelajaran berharga yang didapat melalui suatu proses pendidikan dalam kegiatan keagamaan. Nilai edukatif dalam penelitian ini paling tidak ada 3 nilai yang dapat dipetik yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

Nilai keimanan berupa suatu keyakinan dan kepatuhan terhadap ketentuan agama sesuai perintah Allah Swt. Nilai ibadah berupa perbuatan yang mewakili pengamalan dari sikap meyakini adanya hikmah dibalik perintah yang dikerjakan seperti shalat, membaca al-qur'an, dan lain sebagainya. Nilai muamalah berupa berhubungan dengan muamalah ma'allah yaitu mengharap pahala dan ridho-Nya dan juga muamalah ma'annas yaitu membantu sesama manusia dalam lingkungan masyarakat maupun sekolah seperti tolong menolong terhadap sesama tanpa membedakan serta saling menjaga tali persaudaraan.

### 3. Kegiatan Keagamaan

Menurut Jalaluddin kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam yang dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah Swt dan umat manusia lainnya.<sup>12</sup> Kegiatan keagamaan yang dimaksud peneliti adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang ada di SMPN 2 Kertak Hanyar

---

<sup>12</sup> Nurwina, "Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 3 Parepare", *Thesis*, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 2020, 4.

seperti pembacaan juz ‘amma, shalat dzuhur berjama’ah, jum’at taqwa (pembacaan surah yasin dan syair maulid habsyi), dan jum’at infaq.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan adalah hal-hal penting yang bersifat pendidikan islam yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan para siswa di SMPN 2 Kertak Hanyar. Mengingat begitu luasnya cakupan islam, untuk itu peneliti memfokuskan kajian ini pada aspek nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kertak Hanyar.
2. Nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kertak Hanyar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kertak Hanyar.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kertak Hanyar.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan. Terdapat beberapa manfaat teoritis dan praktis yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik pada bidang Pendidikan Agama Islam yang positif bagi SMPN 2 Kertak Hanyar dan sekolah lainnya, khususnya untuk mengembangkan nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan judul yang sejenis.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengetahui nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan.
- b. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide yang baik pada SMPN 2 Kertak Hanyar yaitu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan.
- c. Bagi Pembaca, diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan untuk berbagai kebutuhan. Untuk mengembangkan metodologi pembelajaran maupun sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang ingin dilakukan. Namun ada penelitian yang memiliki kemiripan dan diharapkan bahwa penelitian terdahulu dapat menjadi bukti keaslian penelitian.

1. Nurul Lailiyatis Sa'adah (2022). *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai ilahiyah melalui kegiatan keagamaan dari segi kebiasaan mereka merasa nyaman dengan shalat dhuha bersama, mengaji bersama, shalat dzuhur berjamaah di sekolah sehingga bisa membentuk kepribadian yang tawadhu, tawakal, ikhlas, dan sabar. Kemudian internalisasi nilai insaniyah, jika tujuan ibadahnya baik dan selalu dijaga maka siswa tersebut akan memiliki kepribadian yang baik juga seperti disiplin, jujur, suka membantu di sekolah dan menjaga kebersihan.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan keagamaan, kemudian jenis penelitian pun sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun perbedaan terletak pada penelitian

---

<sup>13</sup> Nurul Lailiyatis Sa'adah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun 2021/2022”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq, 2022, 89.

Nurul Lailiyatis Sa'adah lebih memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan keagamaan tersebut sedangkan penelitian yang penulis angkat hanya berfokus pada nilai-nilai edukatif berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai muamalah dalam kegiatan keagamaan.

2. Mardiana Wardani (2021). *“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah tersebut meliputi nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai peduli sosial. Kemudian pola penanaman pendidikan karakter di sekolah ada 2 yaitu pembiasaan dan keteladanan. Serta faktor pendukung meliputi seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan, fasilitas masjid, dan video pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan dan masjid yang tidak cukup menampung semua siswa.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait nilai-nilai pendidikan atau nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus nilai-nilai pendidikan yang diambil, pada penelitian Mardiana

---

<sup>14</sup> Mardiana Wardani, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, 77.

Wardani memfokuskan nilai pendidikan karakter namun pada penelitian yang diambil peneliti memfokuskan pada nilai pendidikan berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

3. Leni Oktavianingsih (2019). *“Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan di sekolah tersebut sudah berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tertibnya proses kegiatan keagamaan yang berlangsung setiap hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual dilakukan melalui proses pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan jiwa keagamaan peserta didik sudah mulai terlihat.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai-nilai dalam suatu kegiatan keagamaan, selain itu jenis penelitian pun sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun perbedaan terletak pada penelitian Leni Oktavianingsih membahas penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan sedangkan

---

<sup>15</sup> Leni Oktavianingsih, “Penanaman Nilai-Nilai Spriritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri walisongo, 2019, 85.

penelitian yang penulis angkat hanya membahas nilai-nilai edukatif dalam kegiatan keagamaan.

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan ialah agar menjadi lebih mudah ketika mempelajari dan memahami isi skripsi ini. Penelitian ini ditulis dan disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub-sub bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori. Dalam bab ini membahas tentang pengertian nilai, fungsi nilai, macam-macam nilai, pengertian edukatif, faktor-faktor edukatif, pengertian nilai edukatif, fungsi nilai edukatif, macam-macam nilai edukatif, pengertian kegiatan keagamaan, dasar kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, dan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan serta kerangka pikir.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.